

Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks

Siti Ambar Mukti Puji Lestari¹, Veronica Erva Yorinda², Dita Gery Yulianto³,
Evy Yance⁴, Nurul Laily Oktaviani⁵

¹⁻⁵Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118¹⁻⁵

Korespondensi penulis: sitiambarmpl@surel.untag-sby.ac.id

Abstract; *In the era of globalization and economic integration, many entities are expanding and building business networks by forming partnerships, resulting in parent-subsidary relationships between companies. Although they have different management, these relationships are complex and challenging in financial reporting and accounting calculations. This descriptive qualitative research found that these challenges can be addressed through the consolidation process of entities with complex financial structures, clear internal guidelines, advanced technology and information systems, and investment in managerial competence development. With these strategies, companies can optimize entity consolidation, improve the accuracy of financial reports, and reduce risks associated with financial structure complexity. Implementing these steps is expected to create a strong foundation for accounting practitioners and financial management in facing consolidation challenges, enhancing the quality and reliability of financial reporting, and supporting better strategic decisions in a dynamic and complex global business environment.*

Keywords: *Consolidated Finance; Globalization Era; Financial Report; Risk Management.*

Abstrak. Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi, banyak entitas melakukan ekspansi dan membangun jaringan bisnis dengan menjalin kerja sama, sehingga tercipta hubungan induk-anak antar perusahaan. Meskipun memiliki manajemen yang berbeda, hubungan ini kompleks dan menantang dalam penyusunan laporan keuangan serta perhitungan akuntansi. Penelitian kualitatif deskriptif ini menemukan bahwa menghadapi tantangan tersebut dapat diatasi dengan proses konsolidasi entitas berstruktur keuangan kompleks, panduan internal yang jelas, penerapan teknologi dan sistem informasi canggih, serta investasi dalam pengembangan kompetensi manajerial. Dengan strategi ini, perusahaan dapat mengoptimalkan konsolidasi entitas, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan mengurangi risiko terkait kompleksitas struktur keuangan. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan menciptakan landasan kuat bagi praktisi akuntansi dan manajemen keuangan dalam menghadapi tantangan konsolidasi, meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan, serta mendukung keputusan strategis yang lebih baik dalam bisnis global yang dinamis dan kompleks.

Katakunci ; Keuangan Konsolidasi; Era Globalisasi; Laporan Keuangan; Manajemen Resiko.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin berkembang, banyak entitas melakukan ekspansi dan pengembangan untuk memperluas jangkauan operasionalnya melalui berbagai cara, seperti akuisisi, merger, dan pembentukan entitas anak di berbagai lokasi geografis. Perkembangan ini menjadi dasar terbentuknya struktur laporan keuangan yang semakin kompleks dengan mencakup beberapa entitas yang memiliki keberagaman kepemilikan, instrumen keuangan, serta transaksi antar entitas.

Struktur keuangan yang kompleks ini menimbulkan tantangan signifikan dalam proses konsolidasi laporan keuangan yang bertujuan menyajikan informasi keuangan sebagai satu entitas ekonomi tunggal (*Pranoto, 2018*).

Dalam situasi di mana entitas induk mengelola portofolio perusahaan yang melintasi batas geografis dan sektor industri, serta memanfaatkan struktur keuangan yang kompleks seperti utang internasional, instrumen keuangan turunan, dan entitas khusus tujuan (*SPV*), tantangan dalam konsolidasi keuangan menjadi semakin kompleks. Struktur keuangan yang kompleks ini dapat mempengaruhi proses konsolidasi, baik dari segi pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban, pengakuan pendapatan, hingga manajemen risiko keuangan (*Ambar and Puji, 2024*).

Konsolidasi laporan keuangan adalah proses yang sangat penting dan krusial untuk memberikan gambaran yang tepat, akurat, serta komprehensif mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas dari keseluruhan perusahaan, baik perusahaan induk maupun anak. Dalam melaksanakan proses ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi termasuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, beban, serta eliminasi transaksi antar perusahaan. Tantangan ini dapat diperparah dengan adanya perbedaan kebijakan akuntansi antar entitas anak dan induk serta keragaman peraturan dan standar akuntansi (*Baihaqi, 2020*).

Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan instrumen keuangan yang semakin canggih, kompleksitas dalam pelaporan keuangan perusahaan semakin bertambah. Perusahaan harus mengadopsi sistem informasi dan teknologi yang memadai untuk mendukung integrasi dan pengolahan data keuangan dari berbagai entitas di bawahnya. Tantangan dalam pengukuran dan penilaian aset serta kewajiban, terutama dalam kasus akuisisi dan merger, serta dampak fluktuasi mata uang asing, turut menjadi isu yang harus dihadapi oleh praktisi akuntansi dan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

1. Akuntansi

Akuntansi adalah salah satu bidang studi yang banyak diminati di fakultas ekonomi. Mahasiswa memilih jurusan ini karena memiliki keinginan kuat untuk bekerja sebagai profesional dalam industri akuntansi. Mereka percaya bahwa keberhasilan karier mereka sangat bergantung pada keahlian akuntansi. Mereka

terinspirasi oleh prospek masa depan dan melihat bahwa permintaan untuk akuntan akan meningkat, dan bahwa Indonesia yang sedang berkembang ekonominya membutuhkan banyak ahli akuntansi yang terampil. Akuntansi juga menarik karena stabilitas karier yang dapat diberikannya, serta kontribusinya dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis (*Rosa, Sriwahyuni and Junaidi, 2023*).

2. Kebijakan Akuntansi

Menurut *Suhardjanto & Yulianingtyas (2011)*, kebijakan akuntansi memiliki peran strategis yang sangat penting. Oleh karena itu, instrumen kebijakan akuntansi harus disusun dengan kajian yang mendetail, termasuk penjelasan tentang dampak atau metode dalam pembahasannya. Kebijakan akuntansi bertujuan memberikan panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk entitas pemerintah, baik pusat maupun daerah (*Suryanto, 2019*).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah representasi keuangan sebuah organisasi, sehingga penyusunannya harus dilakukan dengan akurat dan jujur. Menurut *Mayangsari (2003)*, integritas laporan keuangan berarti data yang disajikan harus benar dan sah. Standar Akuntansi Indonesia (*SAK, 2004*) menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya, tidak mengandung kesalahan signifikan, tidak menyesatkan, dan dapat diandalkan oleh pengguna untuk evaluasi yang akurat. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menekankan bahwa informasi laba adalah fokus utama dalam menilai tanggung jawab dan kinerja manajemen, mendorong manajemen untuk mengoptimalkan operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan pada akhir tahun buku (*Permana and Noviyanti, 2022*).

4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menggabungkan informasi keuangan dari entitas induk dan anak. Laporan ini mencerminkan kondisi ekonomi entitas yang beroperasi terpisah namun dikendalikan bersama. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan konsolidasi mengikuti *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 4 revisi 2009*, yang mengatur penyajian laporan keuangan konsolidasi serta laporan keuangan individu. *PSAK 4 revisi 2009* mengacu pada definisi laporan keuangan antar entitas konsolidasi sebagai representasi keuangan

kelompok usaha yang disajikan sebagai entitas ekonomi tunggal, dan standar ini diadopsi dari *Standar Akuntansi Internasional (IAS) 27 tahun 2009* yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 22 Desember 2009 (Rustam, 2018).

5. Merger

Merger adalah strategi di mana dua atau lebih perusahaan bergabung untuk membentuk satu entitas baru atau mengintegrasikan operasi mereka. Tujuan utama merger adalah menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan yang dapat dicapai secara individu. Proses merger dapat menghasilkan berbagai keuntungan seperti efisiensi operasional, penghematan biaya, akses ke pasar baru, diversifikasi risiko, dan peningkatan pangsa pasar. Keberhasilan merger sering kali tergantung pada kemampuan menciptakan sinergi antara perusahaan yang bergabung, termasuk manfaat dari integrasi sumber daya, teknologi, dan keahlian yang ada. Sinergi yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, seperti melalui integrasi teknologi informasi yang lebih maju atau pemanfaatan jaringan distribusi yang lebih luas. Dalam konteks ini, keberhasilan merger tidak hanya bergantung pada integrasi aset dan operasi, tetapi juga pada kemampuan manajemen mengelola transisi dan mengintegrasikan budaya organisasi yang berbeda. Oleh karena itu, merger adalah strategi yang kompleks dan memerlukan perencanaan serta pelaksanaan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Irawan, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan mengenai fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Metode ini dipilih karena memberikan kemungkinan peneliti untuk mengumpulkan data yang kompleks dan mendetail melalui observasi serta analisis dokumen terdahulu.

HASIL

1. Analisis Tantangan dalam Konsolidasi Entitas

Dalam menghadapi tantangan yang diidentifikasi dalam proses konsolidasi entitas dengan struktur keuangan yang kompleks, berikut adalah beberapa hasil dari analisis yang dilakukan:

a. Penghapusan Transaksi Internal Antar-Entitas

Proses eliminasi transaksi internal antar-entitas dianggap sebagai titik kritis dalam memastikan integritas laporan keuangan konsolidasi. Analisis menunjukkan perlunya pendekatan yang sistematis dan terdokumentasi untuk mencegah kesalahan yang dapat mempengaruhi akurasi dan transparansi laporan keuangan. Rekomendasi yang dihasilkan adalah perlunya penggunaan panduan internal yang jelas dan pengawasan ketat agar semua transaksi internal diproses dengan benar tanpa mengaburkan kinerja finansial konsolidasi (*Rosa, Sriwahyuni, & Junaidi, 2023*).

b. Harmonisasi Kebijakan Akuntansi yang Berbeda di Yurisdiksi yang Berbeda

Tantangan utama dalam analisis ini adalah harmonisasi kebijakan akuntansi dari berbagai yurisdiksi. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengadopsi pendekatan globalisasi kebijakan akuntansi untuk mencapai konsistensi dalam proses konsolidasi, sementara yang lain memilih untuk menyesuaikan kebijakan sesuai dengan karakteristik masing-masing yurisdiksi. Rekomendasi yang diberikan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang perbedaan kebijakan akuntansi yang relevan dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengharmonisasikan atau meminimalkan dampak perbedaan ini pada laporan keuangan konsolidasi (*Suryanto, 2019*).

c. Dampak dari Perbedaan dalam Pengakuan Pendapatan, Penilaian Nilai Wajar, dan Perlakuan Pajak

Analisis menyoroti bahwa perbedaan dalam kebijakan pengakuan pendapatan, penilaian nilai wajar aset, dan perlakuan pajak antar-yurisdiksi dapat menciptakan ketidakpastian yang signifikan dalam evaluasi kinerja finansial konsolidasi. Rekomendasi yang dihasilkan adalah perlunya pendekatan yang hati-hati dalam menyesuaikan kebijakan-kebijakan ini untuk mencapai laporan keuangan konsolidasi yang lebih konsisten dan dapat dipercaya (*Permana & Noviyanti, 2022*).

2. Pendekatan Solusi atau Strategi yang Dapat Diadopsi

Berdasarkan temuan analisis ini, beberapa pendekatan solusi atau strategi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi tantangan dalam konsolidasi entitas adalah:

a. Pengembangan Panduan Internal yang Jelas

Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan panduan internal yang jelas dan terstruktur untuk proses konsolidasi entitas, dengan fokus pada eliminasi transaksi internal dan harmonisasi kebijakan akuntansi.

b. Penerapan Teknologi dan Sistem Informasi

Penggunaan teknologi dan sistem informasi canggih dapat membantu mengotomatisasi proses konsolidasi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan transaksi dan data konsolidasi.

c. Pengembangan Kompetensi dan Kapasitas Manajerial

Investasi dalam pelatihan dan pengembangan staf yang terlibat dalam proses konsolidasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kompleksitas konsolidasi entitas. Hal ini akan membantu meningkatkan manajemen risiko dan akurasi laporan keuangan konsolidasi.

3. Penyajian Hasil dari Data yang Dikumpulkan

Penyajian hasil analisis tantangan ini memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam meningkatkan proses konsolidasi entitas mereka. Dengan mempertimbangkan rekomendasi dan strategi yang disarankan, perusahaan dapat mengoptimalkan kualitas dan keandalan laporan keuangan konsolidasi mereka, serta meminimalkan risiko yang terkait dengan struktur keuangan yang kompleks. Dengan demikian, hasil dari analisis ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan-tantangan kritis dalam konsolidasi entitas, tetapi juga memberikan arah bagi langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan manajemen keuangan dan akuntansi di lingkungan bisnis multinasional yang kompleks.

PEMBAHASAN

1. Tantangan dalam Konsolidasi Entitas

Konsolidasi entitas adalah proses penting dalam akuntansi yang melibatkan penggabungan laporan keuangan dari beberapa entitas menjadi satu laporan keuangan induk. Proses ini sering kali rumit, terutama jika entitas yang dikonsolidasi memiliki struktur keuangan yang kompleks. Beberapa tantangan utama dalam konsolidasi entitas adalah sebagai berikut:

a. Eliminasi Transaksi Internal Antar-Entitas

Dalam struktur perusahaan yang kompleks, sering terjadi transaksi antara entitas anak dan entitas induk, atau antar entitas anak. Proses penghapusan transaksi ini sangat penting dalam proses konsolidasi untuk menghindari duplikasi pendapatan, biaya, dan aset. Tantangan utamanya adalah menentukan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap transaksi ini agar tidak mempengaruhi kinerja keuangan konsolidasi (*Rosa, Sriwahyuni, & Junaidi, 2023*).

b. Harmonisasi Kebijakan Akuntansi yang Berbeda di Berbagai Yurisdiksi

Perusahaan multinasional sering beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan kebijakan akuntansi yang bervariasi. Perbedaan dalam aturan pengakuan pendapatan, penilaian nilai wajar, dan perlakuan pajak dapat berdampak signifikan pada proses konsolidasi entitas. Tantangannya adalah mengidentifikasi perbedaan ini dan mencari cara untuk mengharmonisasi atau mempertimbangkan perbedaan tersebut dalam proses konsolidasi (*Suryanto, 2019*).

c. Dampak Perbedaan dalam Pengakuan Pendapatan, Penilaian Nilai Wajar, dan Perlakuan Pajak

Perbedaan dalam kebijakan pengakuan pendapatan, penilaian nilai wajar aset, dan perlakuan pajak antar yurisdiksi dapat memiliki dampak substansial pada konsolidasi entitas. Misalnya, peraturan yang berbeda dalam pengakuan pendapatan dapat menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang tidak konsisten atau sulit untuk dibandingkan. Tantangannya adalah memahami implikasi dari perbedaan-perbedaan ini terhadap kualitas laporan keuangan konsolidasi (*Permana & Noviyanti, 2022*).

2. Implikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tantangan-tantangan dalam proses konsolidasi entitas memiliki dampak langsung pada akurasi dan transparansi laporan keuangan konsolidasi. Beberapa implikasi utamanya meliputi:

a. Pengaruh terhadap Akurasi dan Transparansi Laporan Keuangan

Konsolidasi

Kesalahan dalam proses konsolidasi entitas dapat mengakibatkan ketidakakuratan dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan konsolidasi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

b. Pentingnya Pengungkapan yang Jelas

Dikarenakan kompleksitas proses konsolidasi entitas, penting untuk memberikan pengungkapan yang jelas mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, risiko-risiko yang terkait, dan metodologi konsolidasi yang diterapkan. Hal ini membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Memahami tantangan-tantangan ini dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan konsolidasi menekankan pentingnya bagi praktisi akuntansi dan manajemen keuangan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi kompleksitas ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks penggabungan entitas yang melibatkan proses konsolidasi, berbagai tantangan dan kompleksitas yang dihadapi memerlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Tantangan utama meliputi penghapusan transaksi internal antar-entitas, harmonisasi kebijakan akuntansi yang berbeda di berbagai yurisdiksi, serta dampak dari perbedaan dalam pengakuan pendapatan, penilaian nilai wajar, dan perlakuan pajak. Analisis menunjukkan bahwa penanganan yang hati-hati terhadap setiap tantangan ini

sangat penting untuk memastikan integritas dan transparansi laporan keuangan konsolidasi.

Solusi yang diusulkan mencakup pengembangan panduan internal yang jelas, penerapan teknologi dan sistem informasi yang canggih, serta investasi dalam pengembangan kompetensi manajerial. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat mengoptimalkan proses konsolidasi entitas mereka, meningkatkan akurasi laporan keuangan konsolidasi, dan mengurangi risiko yang terkait dengan kompleksitas struktur keuangan yang beragam.

Penyajian hasil analisis ini memberikan dasar yang kuat bagi praktisi akuntansi dan manajemen keuangan untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam menghadapi tantangan dalam konsolidasi entitas. Diharapkan, upaya ini akan meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dalam lingkungan bisnis global yang dinamis dan kompleks

DAFTAR REFERENSI

- Ambar, S. and Puji, M. (2024) 'Strategi Inovatif membangun Ketahanan Keuangan di Era Digital pada Perusahaan Netflix Innovative Strategy to build Financial Resilience in the Digital Era at Netflix Company', 2(3), pp. 261–272.
- Baihaqi, B. (2020) 'Analisis Pelaksanaan Konsolidasi Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Penerapan Statistik Keuangan Pemerintah', *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.22146/abis.v6i1.59244>.
- Irawan, F. (2022) 'Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syari'Ah Periode Tahun 2015-2020', *Iqtishaduna*, 4(2), pp. 585–606. Available at: <https://doi.org/10.53888/iqtishaduna.v4i2.476>.
- Permana, M.D.D. and Noviyanti, S. (2022) 'Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), pp. 1655–1662. Available at: <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>.
- Pranoto, E. (2018) 'Pembangunan Sistem Hukum Ekonomi Indonesia Berlandaskan Pada Nilai Pancasila Di Era Globalisasi', *Spektrum Hukum*, 15(1), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.35973/sh.v15i1.1111>.
- Rosa, S.F., Sriwahyuni, M. and Junaidi, A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), pp. 89–99.
- Rustam, A. (2018) 'Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi

Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 1(2), pp. 82–94. Available at: <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4736>.

Suryanto, S. (2019) 'Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah', *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 7(2), pp. 188–200. Available at: <https://doi.org/10.34010/agregasi.v7i2.2584>.